

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas tenaga pendidik di Indonesia dilaporkan menempati urutan terakhir dari empat belas negara berkembang dalam catatan *Global Education Monitoring Report* pada tahun 2016. Jumlah guru terus meningkat, tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan kualitas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan sertifikat profesi (Jelantik, 2019, hlm. 19–20).

Kualitas masyarakat menjadi tolak ukur majunya bangsa Indonesia. Peningkatan kualitas dan produktivitas masyarakat menjadi tuntutan yang perlu dipenuhi oleh negara dalam menghadapi tantangan persaingan global. Pemerintah telah mengupayakan pembangunan pendidikan nasional melalui peningkatan anggaran pendidikan yang mencapai sedikitnya 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjamin pencapaian pendidikan yang berdaya saing (Suryadi, 2014, hlm. 2–3).

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 lalu mendorong lembaga pendidikan untuk mengambil sikap akan situasi tersebut dengan tepat. Seperti yang tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, lembaga pendidikan mengambil tindakan untuk menghentikan aktivitas pembelajaran di sekolah dan universitas untuk sementara waktu. Permasalahan tak terduga tersebut mendorong pendidikan untuk memanfaatkan teknologi di era globalisasi ini secara maksimal (Kosassy, 2021, hlm. 22).

E-learning adalah salah satu bentuk penerapan dari penggunaan teknologi di bidang pendidikan. *E-learning* memanfaatkan peran teknologi informasi dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan jarak jauh (Yo Ceng Giap, 2020, hlm. 5).

Yo Ceng Giap (2020) juga mengungkapkan karakteristik pembelajaran *e-learning* yang memanfaatkan penggunaan media digital dan jaringan komputer. Kata “media” berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti perantara atau pengantar. Media pembelajaran dapat disebut sebagai strategi yang diterapkan oleh tenaga pendidik dalam memberikan materi pada murid, mencakup sumber yang digunakan dalam komunikasi pembelajaran.

Utaminingsih mengelompokkan media pembelajaran menjadi dua jenis, yakni media pembelajaran tradisional dan teknologi mutakhir. Media pembelajaran berupa audio, penyajian multimedia, hingga visual dinamis seperti film dan video pembelajaran termasuk dalam kategori media pembelajaran tradisional. Sebagai media berbasis audio visual, video pembelajaran memiliki kelebihan untuk bergerak secara efektif karena peserta didik dapat melihat sekaligus mendengar, sehingga materi akan lebih mudah dipahami (Utaminingsih, 2021, hlm. 1–8).

Salah satu masalah yang dihadapi sektor pendidikan adalah kurikulum yang seringkali dianggap terlalu berat, sehingga substansi pengetahuan menjadi lebih sedikit akibat banyaknya bidang kajian (Anggraeni, 2021, hlm. 162). Oleh karena itu, pemerintah perlu berfokus pada peningkatan kualitas tenaga pendidik di Indonesia untuk memaksimalkan pembelajaran peserta didik. Jelantik (2019) menyatakan bahwa pemerintah telah mencoba berbagai upaya dengan mengadakan program untuk meningkatkan kompetensi guru sejak beberapa tahun lalu.

Saat ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia menghadirkan program *microlearning*, sebuah program pembuatan video interaktif berupa pengarahannya metode mengajar dan belajar baru mengenai Kurikulum Merdeka yang dipersiapkan untuk tenaga pendidik di Indonesia. Perkembangan sistem pendidikan harus diiringi dengan perubahan metode mengajar dan belajar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam situs webnya mengungkapkan tujuan dibangunnya *Platform Merdeka Mengajar* sebagai penunjang implementasi dari Kurikulum Merdeka, sehingga tenaga pendidik dapat lebih memahami tentang penerapan kurikulum ini dalam pembelajaran bersama peserta didik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan adalah salah satu sektor penting yang perlu diperhatikan, baik untuk peserta didik maupun tenaga pendidik. Hal ini menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat terlibat dalam memberi kontribusi dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Mendengar informasi tentang pembukaan magang dalam program oleh Program Studi Film, Universitas Multimedia Nusantara, mendorong keinginan penulis untuk bergabung ke dalam proyek *microlearning* ini. Penulis ingin menggunakan bekal dan kemampuan yang dimiliki selama kuliah enam semester untuk berkontribusi dalam program ini.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

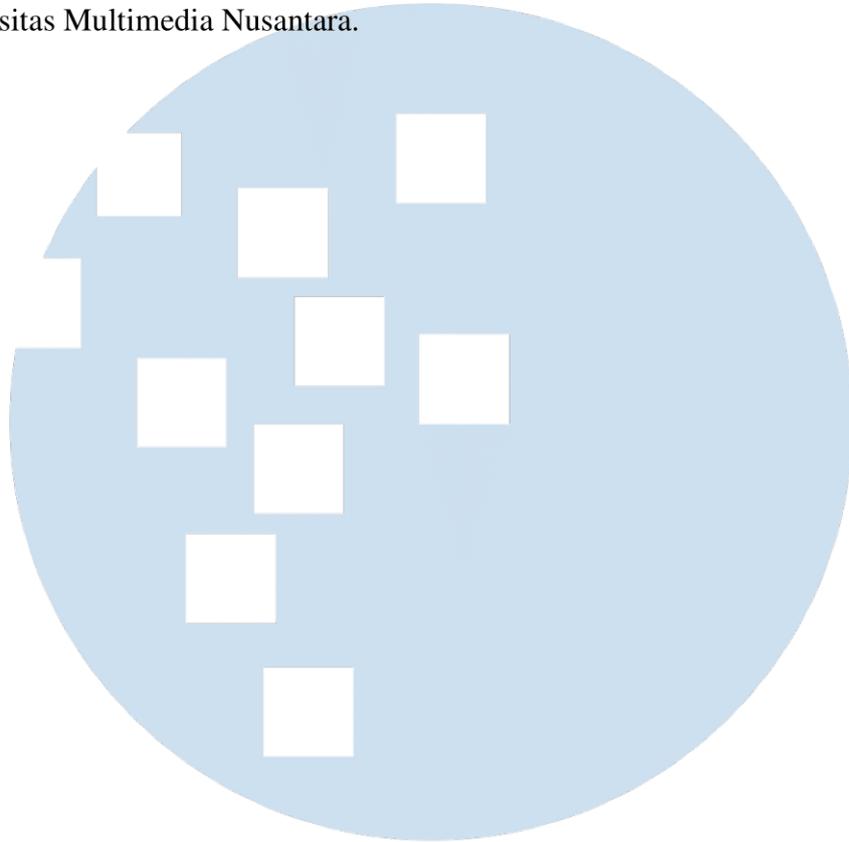
Program ini memiliki visi untuk mendukung tenaga pendidik agar dapat mencoba beragam metode mengajar sesuai dengan jenis materi pembelajaran. Bergabung dalam proyek ini adalah kesempatan baik bagi penulis untuk berkontribusi dalam kemajuan pendidikan di Indonesia.

Di samping itu, penulis percaya proyek ini dapat menjadi tempat penulis bereksplorasi dan mengembangkan diri. Saat ini, Penulis ditempatkan sebagai *line producer* dalam proyek ini, khususnya pada tim yang menangani video animasi. Melalui proyek ini, penulis berharap dapat belajar tentang alur kerja produksi dan membangun relasi yang positif bersama rekan-rekan lainnya. Menyesuaikan *job description* yang penulis jalani dalam program ini, penulis dapat berkontribusi sebagai perantara antara Kemendikbudristek dan tim produksi, serta mengawasi jalannya produksi seraya memastikan produksi berjalan secara optimal.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan magang dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2023 sampai November 2023. Pada awal Juni 2023, penulis menyiapkan berkas-berkas yang diperlukan untuk melamar di proyek ini. Penulis mulai bekerja pada tanggal 16 Juni 2023. Pada hari pertama bekerja, penulis diberi pengarahan tentang alur kerja dan hal yang perlu dilakukan. Kerja magang akan dilaksanakan sampai akhir bulan

November dengan waktu kerja setiap hari Senin–Jumat pukul 08.00–17.00 WIB di Universitas Multimedia Nusantara.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA